



Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Hasmira

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: hasmira4886@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01 Keywords: <i>Learning Model; Learning; Inquiry; Early Childhood.</i>	Inquiry learning is a form of active learning, where progress is assessed by how children improve their experimental abilities and analyze the knowledge they have. Inquiry-based learning essentially includes the desire that learning should be based on children's questions. Education wants children to work together to solve problems rather than receiving direct instruction from the teacher. The purpose of this study was to determine the implementation of the inquiry learning model in early childhood learning, and its application in inquiry learning to children. The research method used is the study of literature by conducting a study of journals and books as a source of reference. The results of the analysis of theoretical studies show that inquiry learning can develop intellectually in children.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01 Kata kunci: <i>Model Pembelajaran; Pembelajaran; Inkuiri; Anak Usia Dini.</i>	Pembelajaran inkuiri ialah sesuatu bentuk pembelajaran aktif, di mana kemajuan dinilai dengan bagaimana anak meningkatkan kemampuan eksperimental serta analisis pengetahuan yang mereka miliki. Pembelajaran berbasis inkuiri pada intinya mencakup keinginan bahwa pembelajaran sebaiknya didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan anak. Pendidikan menginginkan anak bekerja bersama untuk menyelesaikan permasalahan daripada menerima pengajaran langsung dari guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran <i>inkuiri</i> pada pembelajaran anak usia dini, serta penerapannya dalam pembelajaran inkuiri pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan yaitu dengan dilakukannya kajian terhadap jurnal dan buku sebagai sumber referensi. Hasil analisis studi teoritis menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan intelektual pada anak.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan bagi anak sejak lahir dengan memberikan rangsangan atau stimulasi pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi maksimal sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Rangsangan Pendidikan yang diberikan kepada mereka haruslah sesuai dengan usia mereka. Rancangan pemberian rangsangan atau stimulasi ini berupa kurikulum berdasarkan prinsip perkembangan anak. Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat di pedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Untuk penerapan kurikulum ini dibutuhkan kerjasama antara pendidik, orang tua dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada anak usia dini.

Adapun pengembangan kurikulum yang dapat digunakan salah satunya adalah dengan Model Pembelajaran Inkuiri. Pembelajaran inkuiri telah

lama digunakan dalam kehidupan manusia. Seseorang dalam keluarga sejak kecil sering menanyakan sesuatu agar mendapat kejelasan atau menemukan jawaban atas apa yang ingin diketahuinya. Jadi, potensi untuk menyelidiki dan menemukan sesuatu sudah banyak dimiliki sejak kecil, namun seringkali terhambat oleh lingkungan keluarga dan juga sekolah yang kurang memadai. Orang tua sering merasa kesal, galau, takut, dan sebagainya ketika anaknya meminta, mencoba melakukan sesuatu yang mungkin akan merusaknya. Guru umumnya tidak mengembangkan metode inkuiri ini sehingga anak di sekolah lebih mudah menerima informasi. Sehingga hal ini menghambat perkembangan potensi anak yang seharusnya berkembang lebih lanjut.

Pembelajaran inkuiri dipengaruhi oleh aliran pembelajaran kognitif. Menurut aliran ini, belajar pada hakekatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki setiap individu secara

optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan mengumpulkan pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh bermakna bagi anak melalui keterampilan berpikir. Menurut teori belajar kognitif, belajar pada dasarnya bukanlah peristiwa perilaku yang dapat diamati, melainkan proses mental seseorang untuk memahami lingkungannya sendiri. Teori belajar lain yang mendasari pembelajaran inkuiri adalah teori belajar konstruktivis. Teori belajar ini dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget, pengetahuan lebih bermakna ketika anak mencari dan menemukan sendiri. Sejak kecil, menurut Piaget, setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema-skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema terus diperbarui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dengan demikian, tugas guru adalah mendorong anak mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi (Wina Sanjaya, 2011: 195).

Proses belajar merupakan upaya untuk mengubah perilaku. Sedangkan belajar sebagai aktivitas mental atau psikologis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai serta sikap. Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa belajar selain memerlukan konsep juga memerlukan tindakan praktis. Jadi, pendidikan bukan hanya soal wacana bagaimana membentuk generasi muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten. Namun, pendidikan juga mencakup ranah praktis bagaimana proses itu diterapkan. Dalam ranah ini, pendidikan memerlukan strategi dan pendekatan agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 5). Guru yang mengajar secara efektif tentu dapat mempengaruhi dan menentukan teknik belajar efektif yang harus dilakukan siswa. Dengan terwujudnya pembelajaran yang efektif dan juga kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa tentunya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara umum dan kualitas lulusan seperti yang kita harapkan (Mulyono, 2011: 6).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa studi kepustakaan (*Library Research*). Menurut Mestika Zed (2008), studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,

membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir & Rizman Sikumbang, 2009). Adapun tahapan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi teori-teori, melakukan kajian teori dan topik penelitian yang akan dibahas, melakukan analisis terhadap teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, dan memberikan kesimpulan dari hasil analisis agar dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian (Agustina, 2021).

Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang menekankan pada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yakni maturation, physical experience, social experience serta equilibration. (Anissatul Mufarokah, 2013: 173).

1. Kematangan atau kedewasaan adalah suatu proses pertumbuhan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan perkembangan sistem saraf. Pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir (intelektual) anak. Otak bisa dikatakan sebagai pusat atau pusat perkembangan dan fungsi kemanusiaan.
2. Pengalaman fisik adalah tindakan fisik yang dilakukan oleh individu terhadap benda-benda di lingkungan sekitarnya. Tindakan atau tindakan fisik yang dilakukan oleh individu memungkinkan untuk mengembangkan aktivitas atau daya pikir.
3. Pengalaman sosial merupakan kegiatan dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak tidak hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga menumbuhkan kesadaran itu ada aturan lain selain aturan itu sendiri.
4. Ekuilibrasi adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang ada dan pengetahuan yang baru ditemukan. Terkadang anak-anak dituntut untuk memperbarui pengetahuan baru yang tidak sesuai.

Pada umumnya proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi
2. Merumuskan masalah
3. Mengajukan hipotesis
4. Kumpulkan data
5. Uji hipotesis
6. Merumuskan kesimpulan

Setiap langkah dalam proses pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

1. Orientasi

Tahap orientasi merupakan langkah untuk menumbuhkan suasana atau iklim belajar responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan anak agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merangsang dan mengajak anak berpikir untuk memecahkan masalah. Keberhasilan SPI (Strategi Pembelajaran Inkuiri) sangat tergantung pada kemauan anak bergerak menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah tanpa kemauan dan kemampuan tidak mungkin proses belajar dapat berjalan lancar. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh anak.
- b) Jelaskan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh anak untuk mencapai tujuan.
- c) Jelaskan pentingnya topik dan kegiatan pembelajaran. Ini dilakukan secara berurutan memberikan motivasi belajar anak.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah untuk membawa anak pada suatu masalah berisi teka-teki. Masalah yang disajikan merupakan masalah yang menantang anak untuk berpikir tentang memecahkan teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dipelajari karena masalah itu pasti ada jawabannya, dan anak didorong untuk menemukan jawaban yang tepat. Proses menemukan jawaban sangat penting dalam strategi inkuiri, sehingga melalui proses ini anak akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya untuk dapat mengembangkan mental melalui proses pemikirkan. Jadi, teka-teki yang menjadi masalah dalam inkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep jelas yang harus dicari dan ditemukan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, antara lain:

- a) Masalah harus dirumuskan oleh anak itu sendiri. Anak akan memiliki motivasi belajar tinggi ketika terlibat dalam merumuskan masalah yang Anda inginkan dipelajari.
- b) Masalah yang diteliti adalah masalah yang berisi teka-teki yang jawabannya yakin. Artinya, guru perlu mendorong anak untuk mampu merumuskan masalah tertentu menurut guru sebenarnya jawaban itu sudah ada, tinggal anak mencari dan mendapatkan jawabannya dengan pasti.
- c) Konsep dalam soal adalah konsep yang sudah diketahui anak.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sedang dipelajari. Hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu tersebut lahir. Potensi berpikir dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menerka atau menerka dari suatu masalah. Jika individu dapat membuktikan tebakannya, maka akan sampai pada posisi yang dapat mendorong pemikiran lebih lanjut.

4. Kumpulkan data

Mengumpulkan data adalah kegiatan mencari informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam perkembangan intelektual. Proses pengumpulan data tidak hanya membutuhkan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan untuk menggunakan potensi berpikir. Oleh karena itu, tugas guru dan peran guru dalam tahapan ini adalah: Memberikan pertanyaan yang dapat mendorong anak berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses penentuan jawaban mana yang dianggap dapat diterima dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Hal terpenting dalam menguji hipotesis adalah menemukan tingkat kepercayaan anak terhadap jawaban tersebut yang diberikan. Selain itu, menguji hipotesis memiliki arti dapat mengembangkan kemampuan berpikir

rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan tidak hanya berdasarkan argumen-tasi, tetapi harus didukung dengan data yang ditemukan dan juga diperoleh dimintai pertanggungjawaban.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses menggambarkan temuan yang diperoleh berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak terfokus pada masalah yang akan dipecahkan adalah beberapa contoh pembelajaran Inkuiri di PAUD. Dimana dalam pembelajaran ini akan ditumbuhkan potensi anak untuk menemukan inovasi atau jawaban yang mereka lakukan sendiri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran inkuiri ialah sesuatu bentuk pembelajaran aktif, di mana kemajuan dinilai dengan bagaimana anak meningkatkan kemampuan eksperimental serta analisis pengetahuan yang mereka miliki. Pembelajaran berbasis inkuiri pada intinya mencakup keinginan bahwa pembelajaran sebaiknya juga didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan anak. Pendidikan menginginkan anak bekerja bersama untuk dapat menyelesaikan permasalahan daripada menerima pengajaran langsung dari guru. Guru hanya sebagai fasilitator dalam pendidikan. Guru dalam lingkungan pendidikan inkuiri yaitu bukan memberikan pengetahuan melainkan menolong anak sepanjang proses mencari pengetahuan mereka sendiri. Pemakaian pendekatan inkuiri dalam pendidikan dilandasi pemikiran konstruktivisme. Menurut pemikiran konstruktivistik, belajar ialah suatu proses dalam penyusunan pengetahuan. Penyusunan ini harus dilakukan oleh anak. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep serta memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Guru memanglah boleh menata area yang memberi peluang bagi terbentuknya belajar. Akan tetapi yang sangat menentukan terwujudnya kegiatan belajar ialah keinginan belajar siswa sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan jika keinginan belajar seluruhnya ada pada diri anak itu sendiri.

Karakteristik dari pendekatan inkuiri ini adalah guru tidak mengkomunikasikan pengetahuan, namun membantu anak untuk belajar

bagi mereka sendiri, kemudian topik, permasalahan yang dipelajari, serta metode yang digunakan guna menjawab permasalahan dapat ditentukan oleh anak, dapat ditentukan oleh guru, serta dapat ditentukan bersama oleh anak dan guru. Pembelajaran inkuiri menekan pada ide-ide konstruktivisme dari belajar.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak direkomendasikan. Strategi ini juga memiliki beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut:

1. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga belajar tuntas Strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Strategi ini dapat memberikan ruang bagi anak untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
3. Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi pembelajaran modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman.
4. Keunggulan lainnya adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, anak yang memiliki kemampuan belajar kebaikan tidak akan terhambat oleh anak yang lemah dalam belajar.

Selain memiliki kelebihan, strategi ini juga memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut: (Abdul Majid, 2013: 227).

1. Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran maka akan sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan anak.
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan anak dalam belajar.
3. Terkadang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama sehingga sulit bagi guru untuk menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan anak menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diterapkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran inkuiri ialah sesuatu bentuk pembelajaran aktif, di mana kemajuan dinilai dengan bagaimana anak meningkatkan kemampuan eksperimental serta analisis pengetahuan yang mereka miliki. Karak-

teristik dari pendekatan inkuiri ini adalah guru tidak mengkomunikasikan pengetahuan, namun membantu anak untuk belajar bagi mereka sendiri, kemudian topik, permasalahan yang dipelajari, serta metode yang digunakan guna menjawab permasalahan dapat ditentukan oleh anak, dapat ditentukan oleh guru, serta dapat ditentukan bersama oleh anak dan guru. Berdasarkan kedua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan umum pendekatan inkuiri adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan disiplin dan juga keterampilan kemampuan intelektual untuk mengajukan masalah dan kemudian dapat menemukan jawabannya dirinya sendiri sehingga dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri (Ngalimun, 2012: 35). Tujuan inkuiri juga dimaksudkan untuk pendidikan diri, yaitu untuk memungkinkan pendidik belajar siapa anak-anak mereka, yang mereka ketahui, dan bagaimana pikiran anak didiknya bekerja, sehingga pendidik dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif berkat pemahaman pendidik terhadap anak didik. Dalam proses pembelajaran, anak tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara lisan, tetapi mereka juga berperan dalam menemukan inti dari materi pelajaran itu sendiri. Semua kegiatan yang dilakukan anak diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri terhadap sesuatu yang ditanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri anak tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakannya potensinya. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada anak (*student centered approach*). Demikian dalam strategi inkuiri penguasaan materi pelajaran bukanlah tujuan utama pembelajaran, tetapi lebih dari itu yang penting adalah proses belajarnya. Prinsip interaksi Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi yang baik anak dan interaksi antara anak dengan guru, bahkan interaksi antara anak dengan lingkungan. Prinsip bertanya

yang harus dilakukan oleh guru dalam menggunakan strategi ini adalah guru sebagai penanya karena kemampuan anak dalam menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya merupakan bagian dari proses berpikir. Prinsip keterbukaan Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai macam kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah memberikan ruang untuk dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam perkembangan intelektual. Oleh karena itu, tugas guru dan peran guru dalam tahapan ini adalah: Memberikan pertanyaan yang dapat mendorong anak berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Sering terjadi, karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak terfokus pada masalah yang dipecahkan. SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir bertumpu pada dua sayap yang sama pentingnya, yaitu proses dan hasil pembelajaran. Selama ini guru sudah mengenal pola pembelajaran sebagai suatu proses menyampaikan informasi yang lebih menekankan pada hasil belajar, banyak yang keberatan dengan perubahan pola pengajarannya. Bahkan ada guru yang berpikir SPI sebagai strategi yang tidak dapat dilaksanakan karena tidak sesuai dengan budaya dan sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai contoh, sistem pendidikan merekomendasikan bahwa proses pembelajaran harus menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir melalui pendekatan pembelajaran aktif siswa atau yang kita kenal dengan CBSA, atau melalui rekomendasi penggunaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), namun disisi lain sistem evaluasinya masih tetap digunakan misalnya sistem ujian akhir nasional (UAN) yang berorientasi pada pembangunan. Guru kebingungan apakah akan menerapkan pola pembelajaran tersebut dengan menggunakan inkuiri sebagai strategi pembelajaran yang menekankan proses belajar, atau akan mengembangkan pola belajar yang terarah kepada anak dapat menjawab pertanyaan.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak juga direkomendasikan. Strategi ini memiliki beberapa keunggulan salah satunya, Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga belajar tuntas. Strategi ini dianggap lebih bermakna. Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi pembelajaran modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman. Artinya, anak yang memiliki kemampuan belajar kebaikan tidak terhambat oleh anak yang lemah dalam belajar. Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran maka sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan anak. Dimana dalam pembelajaran ini ditumbuhkan potensi anak untuk menemukan inovasi atau jawaban yang mereka lakukan sendiri. Dengan Eksperimen semacam inilah diketahui oleh anak sendiri bahwa balok-balok itu besar diisi dengan lebih banyak manik-manik daripada balok yang ada ukuran kecil. Begitulah membuat anak ketagihan dan juga ingin mencobanya lagi karena melihat garis yang terbentuk dari tetesan dan cipratan yang dibuat anak.

B. Saran

Berdasarkan uraian mengenai model pembelajaran sentra dalam anak usia dini ini, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dapat menggunakan model pembelajaran ini didalam proses pembelajarannya. Semakin banyaknya lembaga pendidikan di Indonesia yang menerapkan Model Sentra untuk pendidikan karakter pada anak usia dini Pendekatan atau model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan memperhatikan prinsip dasar terutama saat berinteraksi dengan anak, guru dan orang tua. Selain itu, dalam aspek pengembangan kurikulum dan kegiatan pembuatan proyek, guru atau sekolah perlu berkolaborasi serta jeli dalam menggali potensi anak. Pengelolaan dan penataan kelas juga sangat penting dalam pendekatan ini. Hal ini merupakan upaya untuk mendorong anak dapat bereksplorasi dengan berbagai kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamdayama, Jumata. 2002. Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- <https://winartiwina881.blogspot.com/2014/07/makalah-pklh-pembelajaran-inkuiri-anak.html> (diakses pada hari Minggu, 5 Desember 2022, pukul 02.15)
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mufarokah, Anissatul. 2013. Strategi Dan Model-Model Pembelajaran. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Mulyono. 2011. Strategi Pembelajaran. Malang: UIN Maliki Press.
- Ngalimun. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori& Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.